BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki ketertinggalan dalam bidang intelektual dibanding dengan anak pada umumnya di usia tersebut, tetapi mereka masih dapat dibimbing untuk belajar melalui bimbingan secara khusus. Seperti menurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 (dalam Moh. Amin , 1995 hlm. 23) bahwa:

> Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku dibawah anak tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat 'tanggung jawab sosial', dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan. Mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri (*self-help*) seperti berpakaian, berganti pakaian, madi, menggunakan WC, dan makan, melindungi dirinya dari bahaya umum di rumah, sekolah dan lingkunganya; dapat mengadakan adaptasi sosial dirumah dan di lingkunganya (saling berbagi, menghormati hak milik, kerja sama); dapat belajar keterampilan dasar akademis (membaca tanda-tanda, berhitung yang sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih); dan bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) atau pekerja rutin dibawah pengawasan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1-5 yang isinya adalah sebagai berikut:

Ayat (1) : Setiap warna Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu

Ayat (2) : Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional dan mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Ayat (3) : Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Ayat (4) : Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Berdasarkan landasan hukum tersebut, bahwa anak tunagrahita sedang juga berhak mendapatkan pendidikan khusus dan berhak mengerti materi pembelajaran yang ia terima dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah materi mengenal anggota tubuh.

Materi mengenal anggota tubuh penting dikuasai oleh anak karena anggota tubuh merupakan bagian dari diri anak, oleh karena itulah harus dikenalkan sejak dini. Dengan mengenal anggota tubuhnya, anak akan belajar mengenai dirinya, "Ah ternyata aku memiliki mata sehingga bisa melihat." Ah ternyata aku memiliki telinga untuk mendengar." Semua itu akan menguatkan anak akan konsep dirinya, konsep tentang "aku" yang bisa berjalan, bisa berbicara, memiliki keinginan, dan lainnya. Anak tunagrahita sedang juga perlu mengenal anggota tubuh dan fungsinya agar ia lebih mengerti tentang konsep dirinya. Selain itu bahwa memahami anggota tubuh juga tercantum dalam kurikulum SDLB C1 kelas 1 semester 1, yang salah satu standar kompetensinya adalah mendeskripsikan fungsi dari bagian anggota tubuh. Apabila dilapangan sudah diajarkan, seharusnya anak sudah mengenal anggota tubuh tetapi keadaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan anak tunagrahita sedang yang peneliti temukan di lapangan saat melakukan studi pendahuluan pada anak tunagrahita sedang yang ada di SLB As-Surur Rajadesa, bahwa anak tunagrahita sedang tersebut walaupun sudah berumur 11 tahun tetapi belum mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Selain itu anak tunagrahita sedang tersebut memiliki perbendaharaan kata yang sangat kurang, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pengenalan perbendaharaan kata kepada anak tunagrahita sedang tersebut, hal itu bisa terjadi dimungkinkan karena ia baru bersekolah 1 tahun di SLB As-Surur, dan sebelum bersekolah ia kurang diberikan/diajarkan macam-macam perbendaharaan kata, oleh karena itu sebagai pendidik harus mengenalkan dan melatih anak untuk menguasai perbendaharaan kata yang penting untuk

dikuasai, seperti anggota tubuhnya sendiri beserta fungsi dari anggota tubuh tersebut.

Diperlukan strategi pembelajaran yang khusus untuk membelajarkan suatu pengetahuan kepada anak tunagrahita sedang tersebut, agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh anak. Menurut Wina (2008, hlm. 126) mengemukakan bahwa "Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" Dalam hal pengenalan anggota tubuh dan fungsinya bagi anak tunagrahita sedang juga diperlukan strategi pembelajaran. Pada umumnya anak-anak suka bergerak, bermain dan beryanyi termasuk juga anak tunagrahita sedang walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki dibandingkan dengan anak pada umumnya. Menurut Thobroni&Mumtaz (2011, hlm. 39) mengemukakan bahwa "Bermain adalah bagian dari dunia anak, ketika hal ini sudah menjadi dunianya, bermain menjadi hak bagi anak yang harus dipenuhi,". Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu anak Tunagrahita sedang memahami pembelajaran mengenal anggota tubuh beserta fungsinya, yaitu menggunakan lagu anak-anak yang disertai dengan video dan pada evaluasi nya menggunakan *game flash*. Karena peneliti ingin menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya, karena jika pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan seperti itu anak akan merasa tidak terpaksa, sehingga materi pembelajaran akan mudah dihafal dan dipahami, dalam kegiatanya anak diajak untuk bernyanyi bersama mengikuti lagu yang ada pada video, juga pada evaluasinya anak diajak untuk bermain *game flash*. Dengan demikian diharapkan belajar sambil bermain dapat mengembangkan potensi anak. Seperti yang dikatakan oleh Bandie (2006, hlm. 29) bahwa "bermain itu merupakan dunianya anak, melalui bermain inilah seorang anak dirangsang untuk belajar, sehingga banyak aspek yang dapat

dikembangkan terutama bagi anak dengan hendaya perkembangan yang mengalami hambatan pada aspek: fisik, intelektual,emosi dan sosialnya".

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan, sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, sesuai kebutuhan anak, lagu untuk anak harus dapat digunakan untuk mengiringi anak bermain, karena dengan bernyanyi dapat memberikan penguatan pada ingatanya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengenalkan bagian anggota tubuh kepada anak melalui lagu anak-anak, peneliti mengubah lirik lagu yang berjudul "dua mata saya" yang diciptakan oleh Pak Kasur, pada lirik aslinya bahwa dalam lagu tersebut hanya menyebutkan 5 anggota tubuh saja, yaitu: mata, hidung, kaki, tangan, dan mulut. Karena dalam penelitian ini peneliti akan mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya, maka dalam lagu tersebut liriknya ditambah oleh peneliti yaitu jadi 6 anggota tubuh yang disertai dengan fungsinya, yaitu : mata (untuk melihat), hidung (untuk mencium), mulut (untuk berbicara), telinga (untuk mendengar), tangan (untuk memegang), kaki (untuk berjalan).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Adakah pengaruh penggunaan lagu anak-anak dalam pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak tunagrahita sedang".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian, yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan lagu anak-anak terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya bagi anak tunagrahita sedang yang berada di lapangan.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita sedang dalam mengenali anggota tubuh dan fungsinya sebelum dikenalkanya lagu anak-anak untuk mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya ini.
   b. Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita sedang dalam mengenali anggota tubuh setelah diberikan lagu anak-anak yang mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

   Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan lagu anak-anak untuk anak tunagrahita sedang dalam pembelajaran mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya.

2. Secara Praktis

   Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai acuan strategi/ media yang dapat digunakan bagi guru atau orangtua dalam pembelajaran mengenalkan anggota tubuh bagi anak tunagrahita sedang.